

Analisis Prinsip Kerja Sama dalam Kolom Komentar Instagram Ridwan Kamil (Kajian Pragmatik)

Irna Setiya Harsari
Universitas Jenderal Soedirman
irna.harsari@mhs.unsoed.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.iswara.2022.2.1.6274>

Article History:

First Received:
5th May 2022

Final Revision:
18th June 2022

Available online:
30th June 2022

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Analisis Tanggapan Netizen dalam Kolom Komentar Instagram Ridwan Kamil (Kajian Pragmatik)" yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk prinsip kerja sama dalam kolom komentar Instagram Ridwan Kamil pada akun @ridwankamil yang bertemakan tinjauan pembangunan dan lingkungan hidup Jawa Barat. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode simak, dengan bantuan teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap, sedangkan teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik simak dan teknik catat. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode padan, yaitu metode yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Setelah data dianalisis, kemudian data disajikan dengan metode penyajian data informal. Berdasarkan data yang telah ditemukan dan dianalisis, ditemukan pula jenis-jenis tindak tutur dan maksim. Pada jenis tindak tutur, ditemukan tindak tutur langsung tidak literal (5) dan tindak tutur tidak langsung literal (2). Pada pematuhan prinsip kerja sama ditemukan antara lain maksim kualitas (1), maksim relevansi (2), dan maksim pelaksanaan (2). Sedangkan pelanggaran prinsip kerja sama antara lain maksim kuantitas (1) dan maksim relevansi (1).

Kata kunci: prinsip kerja sama, pragmatik, instagram, Ridwan Kamil

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan konvensional. Manasuka artinya bahasa itu bebas, apa saja yang dituturkan oleh penuturnya namun tetap harus konvensional atau sudah disepakati bersama oleh penuturnya. Artinya, jika hanya arbitrer saja tanpa persetujuan maka tidak bisa disebut bahasa. Fungsi utama dari bahasa adalah alat untuk berkomunikasi. Adapun ragam bahasa, yaitu variasi bahasa yang digunakan dalam situasi, keadaan, atau keperluan tertentu (Abdul Chaer, 2012:56). Bila ditinjau dari sarana yang

digunakan, maka dapat dibedakan menjadi dua, yaitu ragam lisan dan ragam tulisan. Ragam bahasa berperan penting seiring perkembangan zaman, perbendaharaan kata yang semakin kaya, penutur juga kerap kali menuturkan tanpa memilah-milah apakah bahasa yang ia tuturkan baik atau tidak, salah atau benar. Apalagi didukung dengan kemajuan yang sangat pesat, ragam tulisan kini mendominasi di kehidupan dunia maya.

Bahasa terus mengalami perkembangan, terlebih memasuki era revolusi industri 4.0 atau era penggantian dari analog ke digital yang dimulai sejak tahun 2000, perkembangan teknologi semakin pesat, termasuk ada bahasa itu sendiri di dalamnya, yaitu salah satunya semakin mudahnya untuk berkomunikasi yang cakupannya meliputi seluruh dunia. Perantaranya disebut dengan media sosial yang menurut KBBI, media sosial merupakan laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi isi atau terlibat dalam jaringan sosial media sosial punterbagi menjadi beberapa jenis yang setiap darinya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, salah satunya adalah Instagram. Instagram adalah salah satu aplikasi media sosial yang penggunanya dapat membagikan foto dan video serta memiliki kolom untuk berkomentar. Pengguna Instagram minimal sudah berumur 13 tahun dan dari berbagai kalangan, mulai dari masyarakat biasa, pejabat negara, artis, hingga tokoh-tokoh terkenal dunia. Instagram juga merupakan aplikasi media sosial yang sangat diminati oleh masyarakat dunia, terbukti Instagram sudah diunduh oleh satu miliar pengguna. Hal ini tidak lepas dari keunggulan Instagram dengan media sosial yang lainnya yang sejenis seperti Facebook yang lebih dominan berisi tulisan, Twitter yang karakternya hanya terbatas pada 140 kata. Kelebihan Instagram antara lain seperti memiliki beragam fitur untuk menyunting foto, mudah digunakan, lebih menarik karena dominan berisi foto dan video yang juga dapat dibubuhi deskripsi, dapat untuk berkomunikasi baik menggunakan fitur chatting ataupun video call, terdapat fitur untuk melakukan siaran langsung, dapat terhubung dengan media sosial lainnya, bahkan dapat menjadi sarana untuk berbisnis dengan mudah. Akan tetapi, tidak semua pemilik akun Instagram ramai dikunjungi. Biasanya hanya akun-akun terkenal saja yang ramai dikunjungi hingga dikomentari. Karena setiap manusia itu unik, tidak sedikit pula dari mereka meninggalkan komentar dari yang baik hingga komentar yang kurang baik. Salah satunya adalah akun Instagram milik Ridwan Kamil dengan nama akun @ridwankamil.

Ridwan Kamil atau sering dijuluki Kang Emil adalah seorang arsitek dan politikus Indonesia yang menjabat sebagai Gubernur Jawa Barat periode 2018 hingga 2023 mendatang. Pemilihan Ridwan Kamil dalam penelitian ini tidak lepas dari beberapa alasan, antara lain karena beliau seorang gubernur yang otomatis memiliki pengaruh besar bagi rakyatnya, beliau juga memiliki gaya tersendiri dalam membalas komentar warganet pada kolom komentar Instagram

miliknya, menurut warganet, beliau sosok yang tidak kaku, lucu, dan friendly, oleh sebab itu beliau dijuluki sebagai gubernur milenial yang mana kisah hidupnya direfleksikan ke dalam buku yang berjudul “Ridwan Kamil, Pemimpin Kreatif Era Milenial”. Hal demikian yang membuat Instagram beliau ramai dikunjungi hingga memiliki jumlah pengikut sebanyak 14,6 juta (per November 2021) sekaligus menjadi salah satu gubernur yang memiliki jumlah pengikut terbanyak. Akibatnya, Ridwan Kamil digadang-gadang agar maju pada Pilpres 2024 mendatang.

Selaras dengan fokus penelitian dalam pengamatan pada Instagram milik Ridwan Kamil terdapat berbagai komentar dari warganet yang unik yang berkaitan dengan jenis tindak tutur dan prinsip kerja sama. Dalam pragmatik, prinsip kerja sama merupakan sebuah kerja sama antara penutur dan mitra tutur agar dapat mencapai tujuan. Teori ini dikemukakan oleh Grace (1975:45) yang menyatakan bahwa dalam sebuah percakapan hendaknya memberikan kontribusi yang semestinya dan secukupnya sesuai tujuan percakapan yang sedang dibicarakan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan atau menjabarkan, sedangkan penggunaan bentuk kualitatif dimaksudkan karena data dan hasil penelitian ini berupa kata-kata, bukan berupa angka. Data dalam penelitian ini berupa gambar hasil tangkapan layar yang berisi komentar warganet, sedangkan sumber data berupa komentar warganet di kolom komentar @ridwankamil edisi Juni-Desember 2021 dengan pembatasan tema berupa pembangunan dan peninjauan lingkungan Jawa Barat. Dari pengumpulan data tersebut ditemukan sebanyak 7 data dengan topik: (1) peresmian masjid, (2) pantun untuk Kota Bogor, (3) Kota Bogor, (4) progres revitalisasi Sungai Citarum, (5) peresmian Alun-alun Kota Bogor, (6) rencana pembangunan jembatan gantung, (7) penghijauan.

Metode dan teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan dibantu dengan teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar berupa teknik sadap dan teknik lanjutan berupa teknik simak bebas libat cakap dan catat. Metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyimak, menurut Sudaryanto (2015: 203) metode simak juga dapat disebut dengan metode pengamatan. Teknik sadap merupakan teknik pengambilan data dengan cara menyadap data yang ada. Teknik sadap juga merupakan perwujudan dari metode simak (Sudaryanto, 2015: 203). Pada penelitian ini, teknik sadap dilakukan dengan cara menggunakan fitur tangkapan layar menggunakan gawai peneliti. Teknik simak bebas libat cakap adalah teknik pengambilan data dengan cara menyimak dan menyadap, namun peneliti tidak ikut berpartisipasi

dalam percakapan. Setelah itu dilanjutkan dengan pencatatan data yang sudah diperoleh setelah dilakukan penyimakan dan penyadapan data. Teknik catat ini bisa berupa mencatat kembali tulisan yang ada pada hasil tangkapan layar.

Selanjutnya, metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode padan. Metode padan merupakan metode analisis data yang alat penentunya di luar dan terlepas dari bahasa yang sedang diteliti. Alat penentu tersebut terbagi menjadi empat jenis, yaitu referensi bahasa, organ wicara, tulisan, dan mitra wicara atau pragmatis. (Sudaryanto, 2015: 16). Adapun teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur tertentu (PUP). Menurut Sudaryanto (2015: 25) yaitu teknik pilah yang alat penentunya merupakan daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Sepadan dengan penelitian ini, maka teknik yang digunakan adalah teknik pilah pragmatis. Teknik pilah pragmatis adalah teknik yang alat penentunya berupa mitra wicara yang mengidentifikasi satuan kebahasaan berdasarkan reaksi yang terjadi, atau menimbulkan tindakan dan sikap, misalnya kalimat perintah yang menimbulkan tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini mendeskripsikan analisis tanggapan-tanggapan warganet dalam kolom kementar Instagram @ridwankamil berdasarkan jenis tindak tutur dan ketataan prinsip kerja sama. Berikut analisis data.

A. Ketaatan Prinsip Kerja Sama

Data (1), Ketataan Terhadap Makim Kualitas Pada Data Bertopik “Peresmian Masjid”

Konteks :

Ridwan Kamil mengunggah sebuah foto mengenai informasi peresmian Masjid Al-Barokah di kawasan desa dekat kediaman Gubernur Jawa Barat 2008-2018. Kemudian dari unggahan tersebut menimbulkan reaksi warganet untuk berkomentar dan memberi saran agar tidak hanya masjid saja yang dibangun melainkan pembangunan yang lain saja seperti jalan tol misalnya.

Tuturan :

WN1 : “Kang jgn cuma bangun Masjid sj di Jabar! Masjid mah sdh tdk kekurangan. Benahi dong infrastrukturnya, agar perekonomian di Jabar bisa lbh maju. Sbg contoh jalan dr Cielungsi hingga Karawang diperlebar, sehingga beban tol pun tdk berat.

Masyarakat pun tertolong. Atau dr arah jinggol menuju puncak diperbesae spy alur ke puncak tdk trus mengandalkan jagorawi. Dgn dibukanya Tol Cipularang, jalanan di Cianjur relatif lbh sepi. Tadinya org2 jkt belanja oleh2nya kesana. Hayo dong Kang, berkreasi gitu. Masjid itu sdj byk, cukup jadikan masjid itu dipikiran dan hati kita. Haturnuhun Kang”.

RK : “apa kesimpulannya bahwa yg dibangun “cuma” masjid? *Kalo nalar akang jernih mah pasti tau semua urusan dikerjakan secara adil. Tinggal gugel atau scrolling posting ini.* Masalah komplain/aspirasi tentu diperhatikan”.

WN2 : “baru follow mungkin pak”

Pada data (1), modus tuturan RK berupa kalimat deklaratif yang berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada WN1 mengenai pembangunan di Jawa Barat. Makna tuturan RK berupa makna yang sebenarnya, yaitu berisi informasi secara tersurat jika semua pembangunan di Jawa Barat sudah dikerjakan secara adil serta memerintah WN1 untuk menelusuri google terkait pembangunan yang sudah dilakukan.

Maksud RK pada tuturan “*Kalo nalar akang jernih mah pasti tau semua urusan dikerjakan secara adil*” bertujuan untuk memberi sindiran kepada WN1 yang kurang membaca dan kurang mengikuti berita perkembangan pembangunan di Jawa Barat sehingga hanya bisa memberi kritikan yang kurang membangun. Maksud tuturan RK juga diperkuat oleh tuturan WN2 “*baru follow mungkin pak*” yang berarti menurut WN2, WN1 belum lama mengikuti RK di Instagram sehingga terjadi kesalahpahaman mengenai pembangunan yang sudah dilakukan di Jawa Barat. Dalam hal ini WN2 setuju dengan tuturan RK.

Oleh karena itu, tuturan data (1) termasuk tindak tutur tidak langsung tidak literal. Tindak tutur tidak langsung tidak literal merupakan tindak tutur yang diutarakan dengan modus dan makna yang tidak sama dengan maksudnya. Modus dalam tuturan tersebut merupakan kalimat deklaratif yang berfungsi untuk memberi informasi, makna tersuratnya berupa makna yang sebenarnya, akan tetapi maksudnya tidak sama dengan modus dan makna, maksud yang terkandung dalam tuturan tersebut adalah memberi sindiran.

Selanjutnya, pada percakapan data (1) sudah menaati maksim kualitas yang dalam penyampaian harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam percakapan tersebut RK menanggapi tuturan WN1 berdasarkan fakta yang dapat dibuktikan yang terdapat pada tuturan “*..semua urusan dikerjakan secara adil. Tinggal gugel atau scroling posting ini.*”.

Data (2), Ketataan Terhadap Makim Relevansi Pada Data Bertopik “Pantun Untuk Kota Bogor”

Konteks situasional :

Ridwan Kamil mengunggah sebuah foto yang memuat informasi mengenai progres pembangunan Alun-alun Kota Bogor. Ridwan Kamil juga menyelipkan pantun untuk warga Bogor sebagai berikut.

Miara lauk Lohan nu Kasohor. (memelihara ikan lohan yang terkenal)

Laukna manggih di Cikapundung. (ikannya nemu di Cikapundung)

Ari bobogohan jeung gadis Bogor. (pacarannya dengan gadis Bogor)

Pas kawinna kalah ka mojang Bandung. (tapi nikahnya dengan gadis Bandung).

Kemudian dari unggahan tersebut menimbulkan reaksi warganet untuk berkomentar dan fokus pada pantun tersebut.

Tuturan :

WN : “skip, trauma ama cewe Bogor”.

RK : “*cc @persatuanwanitabogor*”.

(Data 2, edisi 15 Desember 2021)

Pada data (2), modus tuturan RK berupa kalimat deklaratif yang berfungsi untuk menginformasikan tempat layanan pengaduan. Makna tuturan RK berupa makna yang sebenarnya yaitu untuk menginformasikan secara tersurat nama tempat layanan pengaduan mengenai trauma untuk menjalin hubungan dengan gadis Bogor lagi yang dialami oleh WN. Hal tersebut terdapat pada tuturan “*cc @persatuanwanitabogor*” yang artinya RK meneruskan tuturan WN mitra tutur kepada akun @persatuanwanitabogor agar segera ditindak lanjuti oleh pihak yang berwenang.

Maksud RK pada tuturan “*cc @persatuanwanitabogor*” bertujuan memberi instruksi kepada WN untuk mengadukan atau melaporkan apa yang dialaminya kepada @persatuanwanitabogor. @persatuanwanitabogor merupakan akun milik komunitas wanita di Bogor.

Oleh karena itu, tuturan data (2) termasuk tindak tutur tidak langsung tidak literal. Tindak tutur tidak langsung tidak literal merupakan tindak tutur yang diutarakan dengan modus dan makna yang tidak sama dengan maksudnya. Modus dalam tuturan tersebut merupakan kalimat deklaratif yang berfungsi untuk memberi informasi, makna tersuratnya juga sama dengan kata

yang menyusunnya, akan tetapi maksud atau tujuannya tidak sama dengan modus dan makna, maksud yang terkandung dalam tuturan tersebut adalah memerintah.

Selanjutnya, pada percakapan data (2) sudah menaati maksim relevansi yang dalam penyampainnya harus relevan dan sesuai permasalahan. Dalam percakapan tersebut RK sudah memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah yang sedang dibicarakan yaitu rasa trauma yang dirasakan WN terhadap wanita Bogor, hal tersebut terdapat pada tuturan "cc @persatuanwanitabogor" yang berarti meneruskan tuturan mitra tutur kepada akun @persatuanwanitabogor.

Data (3), Ketataan Terhadap Makim Relevansi Pada Data Bertopik "Kota Bogor"

Konteks :

Ridwan Kamil mengunggah sebuah foto yang memuat informasi mengenai kunjungannya ke Alun-alun Kota Bogor yang didampingi oleh Wali Kota Bogor, yaitu Kang Bima. Kemudian dari unggahan tersebut menimbulkan reaksi warganet untuk memberikan komentar dalam unggahan tersebut.

Tuturan :

WN1 : "Kangen , ❤️❤️❤️"

RK : "ke saya, ke kang Bima, apa ke Kota Bogor?".

WN2 : "hahaha"

(Data 3, edisi 17 Desember 2021)

Pada data (3), modus tuturan RK berupa kalimat interogatif yang berfungsi untuk menanyakan tentang "kangen" kepada siapa yang WN1 tuju, sebab kalimatnya ambigu, tidak jelas sasarannya. Makna tuturan RK berupa makna yang sebenarnya, yaitu menanyakan kepada WN secara tersurat mengenai "kangen" yang WN1 tuju, sebab tuturan yang diutarakan oleh WN adalah ambigu atau memiliki makna yang kabur. Pertanyaan RK dapat dilihat pada *tuturan "ke saya, ke kang Bima, apa ke Kota Bogor?"*.

Maksud RK pada tuturan *"ke saya, ke kang Bima, apa ke Kota Bogor?"* bertujuan untuk bertanya mengenai "kangen" yang WN1 tuju dan untuk menimbulkan efek humor, yaitu merupakan efek rangsangan untuk menimbulkan senyum ataupun tawa bagi mitra tuturnya. Dalam tuturan data (3) efek humor berfungsi untuk mencairkan suasana agar tidak kaku dan menjadikan lebih dekat dengan masyarakat. Maksud efek humor yang ditimbulkan oleh RK juga

diperkuat oleh tuturan WN2 "hahaha". Tuturan WN2 mengartikan bahwa tuturan RK memang lucu.

Oleh karena itu, tuturan data (3) termasuk tindak tutur langsung tidak literal. Tindak tutur langsung tidak literal merupakan tindak tutur yang diutarakan dengan modus dan makna yang sama tetapi berbeda dengan maksudnya. Modus dalam tuturan tersebut merupakan kalimat interogatif yang berfungsi untuk bertanya, makna tersuratnya juga sama dengan kata yang menyusunnya, akan tetapi maksud atau tujuannya tidak sama dengan modus dan makna, maksud yang terkandung dalam tuturan tersebut adalah memberi efek humor.

Selanjutnya, pada percakapan data (3) sudah menaati maksim relevansi yang dalam penyampainnya harus relevan dan sesuai permasalahan. Dalam percakapan tersebut RK sudah memberikan kontribusi yang relevan dengan dengan masalah yang sedang dibicarakan yaitu Kota Bogor yang terdapat dalam tuturan "*ke saya, ke kang Bima, apa ke Kota Bogor?*".

Data (4), Ketataan Terhadap Makim Pelaksanaan Pada Data Bertopik "Progres Revitalisasi Sungai Citarum"

Konteks :

Ridwan Kamil mengunggah sebuah foto yang memuat informasi mengenai progres revitalisasi Sungai Citarum. Kemudian dari unggahan tersebut menimbulkan reaksi warganet untuk memberikan komentar dalam unggahan Ridwan Kamil. Warganet meninggalkan komentar agar program kerja yang sedang dilakukan ini dilanjutkan hingga Bekasi.

Tuturan :

WN : "Lanjut Bekasi kang @ridwankamil terutama Bekasi Utara".

RK : "*kerja Citarum ini sampai Bekasi Utara yaitu Muara Gembong*".

(Data 4, edisi 22 November 2021)

Pada data (4), modus tuturan RK berupa kalimat deklaratif yang berfungsi untuk menyampaikan informasi mengenai program kerja Sungai Citarum. Makna tuturan RK berupa makna yang sebenarnya, yaitu berisi informasi secara tersurat mengenai sampai mana program kerja Sungai Citarum akan dikerjakan. Informasi tersebut terdapat pada tuturan "*kerja Citarum ini sampai Bekasi Utara yaitu Muara Gembong*".

Maksud RK pada tuturan "*kerja Citarum ini sampai Bekasi Utara yaitu Muara Gembong*" bertujuan untuk memerintah WN agar tidak perlu khawatir Bekasi tidak terjamah.

Kerja citarum merupakan sebuah rencana pekerjaan dengan sasaran untuk mengurangi banjir khususnya di Sungai Citarum.

Oleh karena itu, tuturan data (4) termasuk tindak tutur langsung tidak literal. Tindak tutur langsung tidak literal merupakan tindak tutur yang diutarakan dengan modus dan makna yang sama tetapi berbeda dengan maksudnya. Modus dalam tuturan tersebut merupakan kalimat deklaratif yang berfungsi untuk memberikan informasi, makna tersuratnya juga sama dengan kata yang menyusunnya, akan tetapi maksud atau tujuannya tidak sama dengan modus dan makna, maksud yang terkandung dalam tuturan tersebut adalah menyuruh agar WN tidak perlu khawatir.

Selanjutnya, pada percakapan data (4) sudah menaati maksim pelaksanaan yang dalam penyampainnya harus secara langsung, jelas, dan runtut. Dalam percakapan tersebut RK sudah memberikan kontribusi yang cukup sesuai dengan permintaan WN dapat dilihat pada tuturan *"kerja Citarum ini sampai Bekasi Utara yaitu Muara Gembong"*.

Data (5), Ketataan Terhadap Makim Pelaksanaan Pada Data Bertopik "Peresmian Alun-alun Kota Bogor"

Konteks :

Ridwan Kamil mengunggah sebuah foto yang memuat informasi mengenai peresmian Alun-alun Kota Bogor. Kemudian dari unggahan tersebut menimbulkan reaksi warganet untuk memberikan komentar dalam unggahan Ridwan Kamil. Warganet meninggalkan komentar agar Ridwan Kamil juga memberikan bantuan untuk Depok.

Tuturan :

WN1 : "Bantuin kota seribu cerita dong pak alias DEPOK".

RK : **"segera groundbreaking underpass, bantuan dari Pemprov"**.

WN2 : "ahh ini, terbaikkkk"

WN1 : "makasih pak Gubernur, semoga dilancarkan, ♥"

(Data 5, edisi 17 Desember 2021)

Pada data (5), modus tuturan yang disampaikan RK berupa kalimat deklaratif yang berfungsi untuk memberi informasi kepada WN mengenai bantuan dari Pemprov Jawa Barat. Makna tuturan RK berupa makna yang sebenarnya, yaitu berisi informasi secara tersurat mengenai bantuan dari Pemprov, sekaligus RK akan segera merealisasikan pembangunan

tersebut dengan cara peletakan batu pertama underpass. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan ***"segera groundbreaking underpass, bantuan dari Pemprov"***.

Maksud RK pada tuturan "segera groundbreaking underpass, bantuan dari Pemprov" bertujuan untuk memerintah WN1 agar tidak perlu khawatir Depok tidak mendapat bantuan. Selain itu, tujuan lain RK adalah memberi tahu bahwa ia merupakan pemimpin yang responsif dan mengutamakan pembangunan. Hal tersebut diperkuat dengan tuturan WN2 "ahh ini, terbaikkkk" yang berarti ia memuji dan senang dengan kinerja RK sebagai gubernur Jawa Barat. Selain itu, WN1 kembali menanggapi tuturan RK "makasih pak Gubernur, semoga dilancarkan, ♥" yang berarti ia berterima kasih karena RK sudah mengabulkan permintaan WN1.

Oleh karena itu, tuturan data (5) termasuk tindak tutur langsung tidak literal. Tindak tutur langsung tidak literal merupakan tindak tutur yang diutarakan dengan modus dan makna yang sama tetapi berbeda dengan maksudnya. Modus dalam tuturan tersebut merupakan kalimat deklaratif yang berfungsi untuk memberi informasi, makna tersuratnya juga sama dengan kata yang menyusunnya, akan tetapi maksud atau tujuannya tidak sama dengan modus dan makna, maksud yang terkandung dalam tuturan tersebut adalah memerintah agar tidak perlu khawatir.

Selanjutnya, pada percakapan data (5) sudah menaati maksim pelaksanaan yang dalam penyampainnya harus secara langsung, jelas, dan runtut. Dalam percakapan tersebut RK sudah memberikan kontribusi yang cukup yang dapat dilihat pada tuturan "segera groundbreaking underpass, bantuan dari Pemprov".

B. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama

Data (6), Pelanggaran Terhadap Maksim Kuantitas Pada Data Bertopik "Renacana Pembangunan Jembatan Gantung"

Konteks situasional :

Ridwan Kamil mengunggah sebuah foto yang memuat informasi mengenai perencanaan jembatan gantung. Kemudian dari unggahan tersebut menimbulkan reaksi warganet untuk memberikan komentar dalam unggahan Ridwan Kamil. Warganet meninggalkan komentar jika ia takut dengan ketinggian.

Tuturan :

WN1 : "waah saya mah takut ketinggian pak Gub".

RK : "ayo semangat pak, **latihan nanti di sirotol mustaqim**".

WN2 : "dark jokes wkwk"

WN3 : "jokes bapak bapak wkkwkw"

WN4 : "njir sirotol mustaqim 😂😂😂 [emoji tertawa terbahak-bahak]

(Data 6, edisi 23 Oktober 2021)

Pada data (6), modus tuturan RK berupa kalimat imperatif yang memiliki fungsi untuk memrintah WN1 agar semangat dan tidak takut ketinggian. Makna tuturan RK berupa makna yang sebenarnya, yaitu memberi semangat dan memerintah WN1 agar tidak takut dengan ketinggian jembatan gantung yang terdapat pada tuturan "*ayo semangat pak, latihan nanti di sirotol mustaqim*". Arti tuturan RK adalah pembangunan jembatan gantung akan tetap dilaksanakan tanpa menghiraukan warga yang takut akan ketinggian, sebab, pembangunan jembatan tersebut akan menjadi jembatan gantung terpanjang di dunia yang akan memajukan nama Jawa Barat dan Indonesia.

Maksud RK pada tuturan "*ayo semangat pak, latihan nanti di sirotol mustaqim*" bertujuan memerintah WN1 agar semangat dan untuk menimbulkan efek humor, yaitu merupakan efek rangsangan untuk menimbulkan senyum ataupun tawa bagi mitra tuturnya. Dalam data (6) efek humor berfungsi untuk mencairkan suasana agar tidak kaku dan menjadikan lebih dekat dengan masyarakat. Maksud efek humor yang ditimbulkan dari tuturan RK juga diperkuat oleh tuturan WN2 "*dark jokes wkwk*", WN3 dengan tuturan "*jokes bapak bapak wkkwkw*" dan WN4 dengan tuturan "njir sirotol mustaqim 😂😂😂 [emoji tertawa terbahak-bahak]. Ketiga tuturan tersebut berarti bahwa tuturan RK memang lucu yang diindikasikan dengan kata "wkwk" dan emoji tertawa terbahak-bahak.

Oleh karena itu, tuturan data (6) termasuk tindak tutur langsung tidak literal. Tindak tutur langsung tidak literal merupakan tindak tutur yang diutarakan dengan modus dan makna yang sama tetapi berbeda dengan maksudnya. Modus dalam tuturan tersebut merupakan kalimat imperatif yang berfungsi untuk menyuruh, makna tersuratnya juga sama dengan kata yang menyusunnya, akan tetapi maksud atau tujuannya tidak sama dengan modus dan makna, maksud yang terkandung dalam tuturan tersebut adalah memberi efek humor.

Selanjutnya, pada percakapan data (6) melanggar maksim kuantitas yang seharusnya dalam penyampainnya harus memberikan informasi secukupnya dan seperlunya. Dalam tuturan

tersebut RK melanggar maksim kuantitas karena melebihi-lebihkan dan tidak memberi kontribusi secukupnya yang dapat dilihat pada tuturan *"...latihan nanti di sirotol mustaqim"*.

Data (7), Pelanggaran Terhadap Makim Kuantitas Pada Data Bertopik "Penghijauan"

Konteks:

Ridwan Kamil mengunggah sebuah foto yang memuat informasi mengenai jumlah penanaman pohon di Jawa Barat yang sudah mencapai 40 juta dari target 50 juta pohon. Ridwan Kamil juga menginformasikan jika laporan penanaman dapat dilihat pada <http://simantribibit.dishut.jabarprov.go.id>. Kemudian dari unggahan tersebut menimbulkan reaksi warganet untuk memberikan komentar dalam unggahan Ridwan Kamil. Warganet meninggalkan sebuah pertanyaan di kolom komentar

Tuturan :

WN1 : "Ini penanganan di hilir. Kalau di hulunya gimana? Apakah bisa penghijauan lagi di lahan gundul?"

RK : *"40 juta pohon sudah ditanam selama 2 tahun terakhir dari target 50 juta"*.

WN2 : "mantap kang aku padamu"

(Data 7, edisi 18 November 2021)

Pada data (7), modus tuturan RK berupa kalimat deklaratif yang berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada WN1 mengenai jumlah pohon yang sudah ditanam pada program penghijauan di Jawa Barat. Makna tuturan RK berupa makna yang sebenarnya, yaitu berisi informasi secara tersurat jika jumlah pohon yang sudah ditanam sebanyak *40 juta dari target 50 juta*, sedangkan maksud RK pada tuturan "40 juta pohon sudah ditanam selama 2 tahun terakhir dari target 50 juta" bertujuan untuk memberi sindiran kepada WN1 yang kurang membaca dan kurang mengikuti berita perkembangan pembangunan di Jawa Barat sehingga hanya bisa memberi kritikan yang kurang membangun. Padahal sudah diinformasikan untuk mengunjungi laman <http://simantribibit.dishut.jabarprov.go.id> untuk mengetahui laporan penanaman pohon di Jawa Barat.

Oleh karena itu, tuturan data (7) termasuk tindak tutur langsung tidak literal. Tindak tutur langsung tidak literal merupakan tindak tutur yang diutarakan dengan modus dan makna yang sama tetapi berbeda dengan maksudnya. Modus dalam tuturan tersebut merupakan kalimat interogatif yang berfungsi untuk bertanya, makna tersuratnya juga sama dengan kata yang

menyusunnya, akan tetapi maksud atau tujuannya tidak sama dengan modus dan makna, maksud yang terkandung dalam tuturan tersebut adalah memberi memberi sindiran.

Selanjutnya, pada percakapan data (7) melanggar maksim relevansi yang seharusnya dalam penyampainnya harus relevan dan sesuai permasalahan. Dalam tuturan tersebut RK tidak memberikan kontribusi yang relevan dengan dengan masalah yang sedang dibicarakan, sebab RK tidak menanggapi pertanyaan WN secara langsung. WN menanyakan masih dapatkah penanaman dilakukan, akan tetapi RK menanggapi dengan jumlah pohon yang sudah ditanam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada akun Instagram @ridwankamil edisi Juni-Desember 2021 dengan pembasan tema berupa pembangunan dan peninjauan lingkungan Jawa Barat, serta Covid19, terdapat lima belas data yang ditemukan dalam penelitian ini dengan topik yaitu, (1) peresmian masjid, (2) pantun untuk Kota Bogor, (3) Kota Bogor, (4) progres revitalisasi Sungai Citarum, (5) peresmian Alun-alun Kota Bogor, (6) rencana pembangunan jembatan gantung, (7) penghijauan.

Berdasarkan data yang sudah ditemukan dan dianalisis, ditemukan pula jenis tindak tutur dan maksim. Pada jenis tindak tutur ditemukan antara lain tindak tutur langsung tidak literal (6) dan tindak tutur tidak langsung tidak literal (1). Pada ketaatan prinsip kerja sama antara lain maksim kualitas (1), maksim relevansi (2), dan maksim pelaksanaan (2). Adapun dalam pelanggaran prinsip kerja sama antara lain maksim kuatitas (1) dan maksim relevansi (1).

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
Rohmadi, M., dkk. (2013). *Kajian Pragmatik: Peran Konteks Sosial dan Budaya dalam Tindak Tutur Bahasa di Pacitan*. Surakarta: Yuma Pustaka.
Rohmadi, M. (2010). *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma.